

Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa

Ami Latifah¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Email : amilampung20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang mengintegrasikan kearifan lokal, seperti nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap budaya setempat, efektif dalam memperkuat karakter Islami siswa. Implementasi kurikulum yang mengadopsi kearifan lokal, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta peran guru sebagai model teladan, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islami. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dapat secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa yang kokoh dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: *Karakter Islami, Kearifan Lokal, Manajemen Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. (Azyumardi Azra, 2002) Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islami yang kuat di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. (Ami Latifah & ..., 2022) Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam manajemen pendidikan Islam, yang tidak hanya mampu menjaga keaslian ajaran Islam, tetapi juga relevan dengan konteks lokal di mana lembaga pendidikan itu berada. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam. (Gunawan et al., 2018)

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang telah berkembang secara turun temurun dalam masyarakat, dan mengandung nilai-nilai luhur yang dapat mendukung

pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta kecintaan terhadap lingkungan, merupakan contoh-contoh kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, diharapkan pendidikan Islam dapat lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai Islami yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa. (Mazid et al., 2020)

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah berupaya untuk mengimplementasikan manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun karakter Islami siswa. Lembaga ini berlokasi di wilayah yang kaya akan tradisi dan budaya lokal, yang dapat dijadikan sumber daya dalam pengembangan strategi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen yang telah diterapkan oleh Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan Islam, serta mengevaluasi efektivitas strategi-strategi tersebut dalam membentuk karakter Islami siswa.

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang berbasis kearifan lokal.

Dalam penelitian ini, beberapa aspek akan dikaji, antara lain: bagaimana kearifan lokal diidentifikasi dan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran, peran guru dan staf sekolah dalam menerapkan strategi ini, serta bagaimana respon siswa dan orang tua terhadap implementasi manajemen berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam manajemen pendidikan Islam dan bagaimana tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

Dengan mengkaji secara mendalam aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter Islami siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2017) untuk mengeksplorasi strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam implementasi strategi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait implementasi strategi manajemen yang berbasis kearifan lokal. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan kesiswaan untuk melihat langsung penerapan kearifan lokal dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Analisis dokumen mencakup kajian terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang

melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. (Lexy J. Moleong, 2019) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi manajemen berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter Islami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam membangun karakter Islami siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengungkap berbagai strategi yang telah diterapkan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Hasil penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub-seksi yang mencakup identifikasi kearifan lokal, implementasi strategi manajemen pendidikan, peran guru dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi.

1. Identifikasi Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin

Kearifan lokal di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan hasil dari akulturasi budaya Islam dengan tradisi dan nilai-nilai lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Beberapa nilai kearifan lokal yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi gotong royong, kebersamaan, penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta kecintaan terhadap lingkungan. (Mazid et al., 2020) Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, tetapi juga telah diinternalisasi dalam budaya sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah dan guru, terungkap bahwa nilai-nilai kearifan lokal ini dianggap sangat relevan dan penting dalam mendukung tujuan pendidikan Islam. Sebagai contoh, nilai gotong royong diwujudkan dalam berbagai aktivitas sekolah seperti kerja bakti, kegiatan sosial, dan kolaborasi antar siswa dalam tugas-tugas kelompok. Kebersamaan dan penghormatan terhadap orang tua dan guru juga menjadi pilar utama dalam interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya membentuk karakter Islami yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi manajemen pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Strategi-strategi ini mencakup:

a. Pengembangan Kurikulum yang Mengintegrasikan Kearifan Lokal

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. (Astuti et al., 2024) Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan konteks budaya lokal dan kebutuhan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami. Sebagai contoh, mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan memasukkan topik-topik yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti sejarah Islam di daerah setempat, adat istiadat yang sejalan dengan ajaran Islam, dan contoh-contoh keteladanan dari tokoh-tokoh lokal.

Guru juga diberikan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk mengembangkan metode pengajaran yang relevan dengan konteks budaya siswa, seperti menggunakan cerita rakyat, peribahasa, dan simbol-simbol lokal dalam menjelaskan konsep-konsep Islami. Pendekatan ini dianggap efektif dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pelibatan Masyarakat dalam Proses Pendidikan

Strategi lain yang diterapkan adalah pelibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan di madrasah. (Mazid et al., 2020) Kepala madrasah dan guru berkolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, orang tua, dan lembaga adat untuk mendukung implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan. Misalnya, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dan warga sekitar. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas lokal. (Suyitno, 2012)

Pelibatan masyarakat juga terlihat dalam upaya sekolah untuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Contohnya, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan seperti penghijauan dan kebersihan lingkungan yang diadakan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai Islami, tetapi juga memperkuat rasa cinta mereka terhadap lingkungan dan budaya lokal.

c. Peran Guru sebagai Model Teladan

Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memainkan peran sentral dalam mengimplementasikan strategi manajemen berbasis kearifan lokal. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Guru diajak untuk menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa. (Nikmatulaili et al., 2023)

Guru juga diberikan ruang untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. (Fahrudin & Sari, 2020) Sebagai contoh, dalam mengajarkan konsep-konsep moral dan etika, guru menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan situasi dan kondisi lokal. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

3. Dampak Strategi Manajemen Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Berikut adalah beberapa temuan utama terkait dampak tersebut:

a. Peningkatan Pemahaman dan Penghayatan terhadap Nilai-nilai Islami

Siswa yang belajar di lingkungan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islami. (Salsabilah, 2019) Mereka tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa lebih

memahami pentingnya gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru sebagai bagian dari ajaran Islam.

Guru dan kepala madrasah juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang relevan dengan konteks budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung internalisasi nilai-nilai Islami.

b. Pembentukan Karakter Islami yang Kuat

Integrasi kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam juga berdampak pada pembentukan karakter Islami siswa yang kuat. Siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga dibekali dengan keterampilan sosial dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. (Suyitno, 2012) Misalnya, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Orang tua dan masyarakat juga memberikan umpan balik positif terkait perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya strategi manajemen berbasis kearifan lokal. Mereka melihat bahwa siswa menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan lebih menghargai nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat memperkuat pendidikan karakter Islami siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

4. Tantangan dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal ke dalam Manajemen Pendidikan Islam

Meskipun strategi manajemen berbasis kearifan lokal menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. (Muhaemin & Henri, 2023) Tantangan-tantangan ini antara lain:

a. Kesenjangan Antara Nilai Kearifan Lokal dan Ajaran Islam

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan antara nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran Islam. Beberapa tradisi lokal mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga perlu ada penyesuaian atau reinterpretasi untuk memastikan kesesuaian dengan ajaran agama. Guru dan kepala madrasah harus berhati-hati dalam memilih dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, agar tidak terjadi konflik antara budaya lokal dan ajaran Islam.

b. Keterbatasan Sumber Daya dan Kapasitas Guru

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi manajemen berbasis kearifan lokal. Tidak semua guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang kearifan lokal dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pengajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kearifan lokal secara rutin.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru serta dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat juga diperlukan untuk mendukung implementasi strategi manajemen berbasis kearifan lokal.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dan lembaga pendidikan Islam lainnya:

a. Penguatan Kapasitas Guru dalam Mengintegrasikan Kearifan Lokal

Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengintegrasikan kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang relevan dengan konteks budaya siswa.

b. Kolaborasi yang Lebih Erat dengan Masyarakat

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat harus diperkuat untuk mendukung implementasi strategi manajemen berbasis kearifan lokal. Sekolah perlu melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, orang tua, dan lembaga adat dalam proses pendidikan, baik melalui kegiatan-kegiatan sekolah maupun program-program yang melibatkan siswa di luar sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas lokal.

c. Evaluasi dan Penyesuaian Strategi Manajemen Secara Berkala

Evaluasi terhadap implementasi strategi manajemen berbasis kearifan lokal perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam membangun karakter Islami siswa. Sekolah perlu melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan konteks lokal yang terus berubah. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi-strategi baru yang lebih inovatif dan relevan.

d. Penyusunan Kebijakan yang Mendukung Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu menyusun kebijakan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam. Kebijakan ini dapat mencakup dukungan finansial, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, serta pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru dan kepala sekolah. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, implementasi strategi manajemen berbasis kearifan lokal dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam tentang strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam upaya membangun karakter Islami siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang telah diterapkan di madrasah ini memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Kesimpulan ini akan diuraikan dengan menyoroti beberapa aspek utama yang telah dikaji, yaitu integrasi kearifan lokal dalam

pendidikan Islam, peran guru dan masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Integrasi kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu strategi utama yang terbukti efektif dalam membangun karakter Islami siswa. Kearifan lokal yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta kecintaan terhadap lingkungan, telah diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal telah memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam dalam konteks budaya mereka sendiri. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang Islam sebagai sebuah teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal mereka, yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.

2. Peran Guru dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa

Guru memainkan peran sentral dalam implementasi strategi manajemen berbasis kearifan lokal. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islami dan kearifan lokal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin telah berhasil memanfaatkan nilai-nilai lokal dalam proses pengajaran, baik melalui metode pengajaran kontekstual maupun melalui contoh perilaku sehari-hari yang dapat diteladani oleh siswa.

Selain guru, masyarakat juga berperan penting dalam mendukung implementasi strategi ini. Pelibatan masyarakat, termasuk tokoh adat, orang tua, dan komunitas lokal, dalam berbagai kegiatan sekolah telah memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan juga menjadi jembatan yang menghubungkan antara kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter Islami siswa.

3. Tantangan dalam Implementasi Strategi Manajemen Berbasis Kearifan Lokal

Meskipun strategi manajemen berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran Islam. Beberapa tradisi lokal mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga perlu dilakukan penyesuaian atau reinterpretasi untuk memastikan kesesuaian dengan ajaran agama.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan waktu, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kearifan lokal secara rutin. Tidak semua guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang kearifan lokal dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pengajaran. Oleh karena itu, pelatihan

dan pengembangan kapasitas guru menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberhasilan strategi ini.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks manajemen pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Pertama, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing lembaga pendidikan. Setiap daerah memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang unik, yang dapat dijadikan sebagai sumber daya dalam pendidikan.

Kedua, peran guru sebagai teladan dan agen perubahan harus diperkuat melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengajaran, serta diberi ruang untuk berinovasi dalam metode pembelajaran.

Ketiga, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat perlu dipererat untuk menciptakan sinergi dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa. Partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan tidak hanya memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan konteks budaya yang relevan.

Keempat, evaluasi dan penyesuaian strategi manajemen berbasis kearifan lokal harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah perlu memiliki mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang diterapkan, serta membuat penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan lingkungan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... *Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., & Sultan, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil*. 6.
- Azyumardi Azra. (2002). *Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu. https://digilib.iiq-annur.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4842
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Gunawan, G., Nugraha, Y., Sulastiana, M., & Harding, D. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Purwakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 147. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.753>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 249–262. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34099>
- Muhaemin, M., & Henri, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 155–163.

- <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>
- Nikmatulaili, N., Rifma, R., & Syahril, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 262–269. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>
- Salsabilah, I. (2019). Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Penelitian di SDN 12 Cisureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 269–284. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1322>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal [Development of National Character and Culture Education with Local Wisdom Insight]. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.